



Keikutsertaan Masyarakat Desa Sindangkerta Dalam Karnaval Kemerdekaan Sebagai Kesadaran Terhadap Budaya dan Sejarah

Citra Khaerunnisa¹, Dhiani Apriani Nurpadillah², Reinaldy Alfathra Saefurrohman³, Rizka Fitriyani S⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nisacitra221@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aprianidhiani@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: reynaldy251115@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rzkafs@uigad.ac.id

Abstrak

Kesadaran masyarakat terhadap budaya dan sejarah merupakan hal utama yang mendukung dalam kegiatan sosial yang bersangkutan dengan aspek budaya dan sejarah. Dalam hal ini, masyarakat Desa Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat cukup berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial, khususnya dalam karnaval kemerdekaan 17 Agustus yang diadakan oleh pemerintah Kecamatan Sindangkerta. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memperlihatkan peranan kesadaran masyarakat dalam kehidupan sosial yang berdampak pada unsur budaya dan sejarah. Penulis sebagai pelaksana program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 295 yang bertempat di Desa Sindangkerta ini menganalisis kebiasaan masyarakat sekitar guna menjadi fasilitator untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul di masyarakat Desa Sindangkerta tersebut. Dalam artikel ini, kesadaran masyarakat menjadi salah satu objek yang dianalisis. Metode pengabdian yang dilakukan oleh penulis adalah observasi atau terjun secara langsung dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar. Pada penulisan artikel ini, penulis berfokus pada salah satu program kerja yaitu pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan karnaval 17 Agustus.

Kata Kunci: Masyarakat, Sosial, Budaya, Sejarah

Abstract

Public awareness of culture and history is the main thing that supports social activities related to cultural and historical aspects. In this case, the people of Sindangkerta Village, West Bandung Regency are quite active in contributing to social activities, especially in the August 17 independence carnival held by the Sindangkerta District government. The author of this article aims to display public awareness in social life which has an impact on cultural and historical elements. The author, as the implementer of the Real Work Lecture (KKN) program for group 295, which is located in Sindangkerta Village, analyzes the habits of the surrounding community in order to become a facilitator in resolving problems that arise in the Sindangkerta Village community. In this article, public awareness is one of the objects analyzed. The author's

method of service is observation or direct involvement in activities involving the surrounding community. In writing this article, the author focuses on one of the work programs, namely community empowerment in the August 17 carnival activities.

Keywords: *Society, Social, Culture, History*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS) adalah kegiatan wajib yang diikuti seluruh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung semester 7 yang ditempatkan diberbagai daerah. Bentuk kegiatan ini, selain sebagai pengabdian namun didalamnya terdapat juga pemberdayaan masyarakat. Penulis berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan KKN ini, maksudnya penulis membentuk proker sesuai dengan kondisi dan masalah yang timbul di masyarakat sekitar. Sistem pemberdayaan yang dimaksudkan adalah mahasiswa yang melaksanakan KKN di desa tersebut akan menganalisis potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar, baik itu potensi sumber daya manusia maupun potensi yang dihasilkan dari sumber daya alamnya. Dengan hal itu, masyarakat akan diwadahi dan dituntun untuk menggali potensi yang ada di lingkungan desa tersebut.

Seperti halnya yang diketahui oleh semua orang bahwa program KKN adalah bentuk pengabdian mahasiswa setelah mendapatkan materi perkuliahan dari kelas sesuai jurusannya masing-masing, setelah itu beberapa mahasiswa dikumpulkan dalam satu kelompok kemudian saling melengkapi dalam proses pemikiran untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkan dari kelas. Pengabdian merupakan salah satu poin tri dharma perguruan tinggi, dengan begitu pelaksanaan KKN ini merupakan tahapan yang harus dilalui oleh seorang mahasiswa, karena khalayak umum menilai kualitasnya dari kemampuannya mengabdikan dan peranannya di masyarakat.

Program kerja yang lahir dari masyarakat mengantarkan penulis untuk menganalisis kemampuan sosial dalam aspek budaya dan sejarah di masyarakat Desa Sindangkerta ini. Masyarakat asli di suatu daerah memiliki cara pandang, wawasan dan konsep terkait sejarah dan budaya di lingkungan sekitar mereka, cara pandang serta konsep itulah yang dapat kita artikan sebagai bagian dari kemampuan sosial mereka. Kemampuan sosial mencakup kesadaran mereka dalam bermasyarakat dan menyesuaikan kehidupan mereka sesuai dengan budaya ataupun kebiasaan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, sejarah dapat diingat jika suatu kebiasaan tetap dilestarikan guna mengingat warisan budaya leluhur. Maka dari itu budaya dan sejarah akan selalu berkaitan. Kesadaran budaya dan sejarah tidak hanya menjadi penghubung peristiwa kelam di masa lalu, melainkan untuk memetik hikmah dari setiap kejadian di masa lalu sebagai pendorong semangat perjuangan untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan identitas bangsa. Kesadaran sejarah sendiri dapat membentuk wawasan historis serta pandangan sejarah yang menampilkan kontinuitas dari segala sesuatu (Subagyo, 2020). Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa wawasan sejarah akan menimbulkan kontinuitas, artinya kebiasaan yang dilakukan masyarakat disuatu lingkungan timbul karena wawasan sejarah yang turun temurun.

Kegiatan karnaval kemerdekaan 17 Agustus yang dilakukan serentak diseluruh Indonesia dengan masing-masing daerah merupakan salah satu wujud wawasan sejarah dan budaya yang kerap di lestarikan guna membangun jiwa semangat merdeka dan mengenang sejarah para pahlawan pejuang kemerdekaan yang terdahulu. Namun seringkali beberapa masyarakat tidak melihat dari segi makna yang terkandung dalam perayaan karnaval kemerdekaan tersebut. Oleh karena itu, perlu kesadaran terlebih dahulu mengenai makna sejarah dan budaya yang muncul dari adanya karnaval kemerdekaan 17 Agustus tersebut. Penulis juga berperan sebagai penganalisis mengenai hal tersebut, agar setelah hasil analisis didapatkan akan menjadi sebuah refleksi dan evaluasi bagi penulis dan juga masyarakat di Desa Sindangkerta tersebut.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

KKN SISDAMAS ini dilakukan dengan beberapa siklus. Siklus yang pertama yaitu refleksi sosial. Siklus ini adalah siklus untuk menganalisis dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di lingkungan Desa Sindangkerta. Pada siklus ini, penulis sebagai pelaksana KKN mengumpulkan masyarakat desa kemudian berunding untuk mengungkapkan masalah-masalah yang dialami oleh masyarakat sekitar. Siklus refleksi sosial ini dilakukan pada hari Kamis, 21 Juli 2023. Siklus pertama ini diberlangsungkan bersamaan dengan siklus kedua, yaitu perencanaan partisipatif. Perencanaan partisipatif ini dimaksudkan untuk perencanaan dalam rangka memecahkan masalah-masalah yang ada. Penulis menganalisis bahwa terdapat beberapa masalah yang ada di Desa Sindangkerta. Yang pertama adalah kurangnya potensi lingkungan sekitar yang dapat dijadikan mata pencaharian sehingga masih ada sebagian warga yang menganggur, kemudian masalah lain adalah kurangnya komunikasi yang baik antara pemerintah desa dengan warga, selanjutnya adalah masalah yang murni di alami oleh penulis yaitu kurangnya penunjuk arah jalan, dikarenakan sebagian wilayah Desa Sindangkerta khususnya dusun 2 terdapat banyak sawah dan kebun, maka agak kesulitan untuk mencari wilayah-wilayah tiap RT dan Rwnya. Kemudian yang terakhir masyarakat Desa Sindangkerta kurang memahami peranan dari adanya mahasiswa KKN yang berperan sebagai fasilitator dalam menggali potensi-potensi yang ada di lingkungan Desa Sindangkerta. Kemudian siklus selanjutnya adalah pelaksanaan program. Pelaksanaan program ini adalah wujud aksi dari perencanaan partisipatif yang telah dirancang. Untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya petunjuk jalan, penulis selaku pelaksana KKN berinisiatif untuk membuat papan nama jalan, kemudian pelaksanaan program kerja selanjutnya adalah mengikuti berbagai jenis kegiatan sosial dimasyarakat seperti kerja bakti atau Jumat bersih, mengajar di beberapa yayasan pendidikan dan mengikuti kegiatan karnaval 17 Agustus, hal tersebut dilakukan guna mensosialisasikan peran dari pelaksanaan KKN SISDAMAS, program kerja ini adalah salah satu program kerja yang akan dibahas pada artikel ini, kemudian program kerja selanjutnya adalah membuat taman baca, taman dibuat dengan tujuan agar masyarakat khususnya kalangan anak muda untuk setidaknya berkumpul ditempat tersebut karena jika dilihat dari hasil analisis penulis bahwa warga Desa Sindangkerta kurang diantaraya yang bersosialisasi dengan sesama warganya. Kemudian siklus yang terakhir adalah monitoring dan

evaluasi. Hal ini bertujuan untuk memantau apakah beberapa permasalahan mulai terselesaikan dan teratasi atau belum.

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan lalu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengungkap makna berdasarkan permasalahan sosial. Observasi adalah pengamatan data dengan menggunakan mata dan juga mengumpulkan data langsung dari lapangan tanpa standar, tetapi mempunyai kriteria berikut: 1) Pengamatan untuk penelitian yang direncanakan secara sistematis; 2) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian; 3) Penelitian dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja; 4) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validasi dan realibilitasnya (Saputro et al., 2020).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Bulan Agustus menjadi waktu istimewa bagi seluruh masyarakat Indonesia. Seperti yang dilakukan Warga Dusun Dua Desa Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat menggelar pawai karnaval dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI ke- 78, Tahun 2023, Kamis 17 Agustus 2023.

Kegiatan pawai karnaval itu melintasi sejumlah ruas jalan di sekitar lingkungan Desa Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta. Kegiatan pawai karnaval ini sudah menjadi kebiasaan setiap tahun yang selalu diadakan sekecamatan Sindangkerta. Pawai khususnya dusun 2 desa sindangkerta ini dimulai dari sekolah yanum sampai lapang merah tempat berkumpulnya semua peserta karnaval. Ratusan peserta dari 3RW di Dusun 2, mulai dari kalangan pelajar, pemuda dan masyarakat lainnya nampak memeriahkan acara karnaval ini.

Sebelum semua peserta dinilai oleh panitia acara, para peserta pawai ini mengikuti upacara pengibaran Bendera Merah Putih terlebih dahulu. Dusun 2 disini membuat replika tank baja sebagai sarana meningkatkan nasionalisme. Masing-masing kendaraan replika memiliki kreasi yang unik dan nyaris menyerupai kendaraan aslinya.

Replika tank baja tersebut, dibuat secara detail, dari bentuk rangka, hingga ke bagian rodanya. Tidak hanya replika kendaraan perang saja, warga yang berpartisipasi juga mengenakan kostum perang TNI hingga kostum Palang Merah Indonesia.

Dan sebagian besar banyak menggunakan pakaian adat untuk menampilkan keanekaragaman baju adat yang ada di Indonesia.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan jiwa nasionalisme, patriotisme dan cinta tanah air, serta supaya mengetahui perjuangan para pahlawan untuk merebut kemerdekaan dan siap untuk melanjutkan estafet perjuangan untuk Indonesia maju. Selain untuk menyemarakkan acara peyambutan HUT RI ke -78 tahun ini, dikatakan kegiatan pawai karnaval itu juga sebagai ajang silaturahmi antar warga di Desa Sindangekerta Kecamatan Sindangkerta dengan masyarakat luas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan karnaval dalam rangka memperingati hari besar nasional yaitu hari kemerdekaan 17 Agustus 1945 dilaksanakan di Desa Sindangkerta, yang mana khususnya di dusun 2 yang merupakan wilayah garapan dari kelompok KKN 295 terlaksana dengan baik dan lancar. Warga sangat antusias dalam melaksanakan karnaval tersebut, bukan hanya kalangan muda akan tetapi kalangan tua pun ikut dalam memeriahkan karnaval tersebut, dengan berbagai pakaian, seragam yang digunakan saat karnaval ini. Dari berbagai cosplay itu pun masyarakat desa Sindangkerta tidak melupakan budayanya sendiri, terlihat dengan adanya masyarakat yang menggunakan pakaian-pakaian adat mereka.

Rancangan acara dan beberapa kostum yang akan digunakan pada saat karnaval tersebut tentunya kami persiapkan bersama ketua RW beserta dengan pemuda karang taruna desa Sindangkerta. Sebelum sampai di hari puncak HUT RI ke-78 ini, kami bersama pemuda karang taruna mempersiapkan rangkaian acara yang akan dijalankan ketika karnaval tersebut. Beberapa kostum yang memiliki sifat patriotisme yang menggambarkan bagaimana perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan dipersiapkan, bukan hanya itu beberapa pakaian adatpun kami persiapkan juga. dan sebuah replika tank serta kendaraan yang terbuat dari kardus kami buat juga dalam rangka memeriahkan karnaval 17 Agustus tersebut.

Kegiatan pawai karnaval ini melintasi sejumlah ruas jalan di sekitar lingkungan Desa Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta, berjalan kurang lebih sekitar 3 km, dengan perjalanan yang sedikit menanjak. Pawai di dusun 2 ini dimulai dari MTs Nurul Mukhtariyah Sindangkerta hingga titik berkumpul seluruh desa yang karnaval yaitu lapang merah. Kegiatan pawai ini rutin dilaksanakan dan sudah menjadi kebiasaan setiap tahunnya di Desa Sindangkerta dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kegiatan pawai ini berjalan dengan lancar, meskipun sedikit membuat kemacetan karena kepadatan dan antusias seluruh desa yang mengikuti karnaval dan berkumpul di lapang merah.

Tujuan dari rangkaian acara karnaval ini tentunya untuk menumbuhkan kecintaan kepada bangsa dan negara sejak usia dini, sekaligus untuk menciptakan anak-anak, remaja supaya tumbuh menjadi generasi yang lebih hebat. Selain itu juga sebagai ajang mempromosikan dan merayakan kekayaan budaya Indonesia dengan berbagai pakaian adatnya. Jika melihat historis Desa Sindangkerta ini merupakan salah satu tempat beristirahatnya para pahlawan pejuang Indonesia, benteng serta markas mereka terdapat di Cisandaut tepatnya kampung Malaka yang sekarang telah menjadi SD Negeri Cisandawut 1 (Wikipedia, 2023). Nampaknya semangat perjuangan para pejuang yang singgah di Desa Sindangkerta ini selalu melekat dalam masyarakat Desa Sindangkerta hingga saat ini. Terlihat dari berbagai antusias dari masyarakat bukan hanya kalangan muda tapi juga orang tua ikutserta memeriahkan karnaval HUT RI ke-78 ini.

E. PENUTUP

Kesimpulan

HUT RI ke-78 disambut dengan antusias yang meriah dari berbagai kalangan masyarakat di Desa Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat ini. Pawai karnaval menjadi salah satu ajang yang membuat meriah disana, berbagai kostum dan replika dibuat dalam rangka mengingat para pahlawan dan perjuangannya dalam menghadapi para penjajah, dengan tujuan menanamkan jiwa nasionalisme, patriotisme dan cinta tanah air. Beberapa kostum pakaian adatpun digunakan dalam rangka menampilkan dan mempromosikan kekayaan budaya Indonesia dengan berbagai pakaian adatnya.

Saran

Karnaval ini meningkatkan kesadaran masyarakat Sindangkerta terhadap budaya dan sejarah kita sebagai warga negara Indonesia, maka dari itu penulis berharap kedepannya masyarakat Sindangkerta lebih meningkatkan lagi karena budaya dan sejarah ini harus kita lestarikan sebaik mungkin.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayahnya sehingga kami bisa menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata serta laporan dengan tepat waktu. Tidak lupa kami sampaikan terimakasih kepada pihak LP2M, Dosen Pembimbing Lapangan, serta masyarakat Desa Sindangkerta khususnya di Dusun 2 yang telah membantu proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehingga terlaksana dengan baik dan hasilnya dapat dipublikasikan melalui tulisan ini.

G. REFERENSI

Saputro, R. A., Idris, M., & Suryani, I. (2020). Sejarah Dan Budaya Palembang Barat Sebagai Sumber Buku Saku Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(1), 6–17. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v6i1.4647>

Subagyo. (2020). Membangun Kesadaran Sejarah. *Historia*, 4(1), 85.

https://id.wikipedia.org/wiki/Sindangkerta,_Bandung_Barat, diakses pada tanggal 7 September 2023